

Kolaborasi Civitas Akademika dan Kementerian Sosial RI dalam Penerapan Dukungan Psikososial pada Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Cawang Jakarta Timur

Hastin Trustisari
Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Binawan
hastin@binawan.ac.id

Dewi Kartika
Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Binawan

Mahatir Muhammad
Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Binawan

EdiPurnomo
Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Binawan

Abstrak Salah satu masalah utama dalam penanganan masyarakat terdampak banjir adalah kegiatan yang dilakukan tidak tersinergi dengan baik. Sehingga pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terdampak banjir, seringkali tumpang tindih dan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan kurang adanya koordinasi yang dibentuk dari awal perencanaan kegiatan sampai evaluasi akhir pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi antara akademisi dan Pusat Pengembangan Profesi Pekerja Sosial dan Penyuluh Sosial Kemensos RI, dengan tujuan memberikan dukungan psikososial bagi masyarakat rentan yang terdampak bencana banjir. Kelompok rentan yang dipilih pada kegiatan ini adalah lansia, balita, disabilitas, dan anak-anak usia SD. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan melalui 3 cara yaitu terdiri dari rapid assesment, kegiatan pendampingan berupa, konseling untuk manula, permainan educative untuk anak-anak, dan pemberian kebutuhan dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan yang dilakukan selama 3 hari ini memberikan dampak signifikan yaitu pengalaman kolaborasi dan bersinergi antara civitas akademika dengan Kementerian Sosial RI, lebih terintegrasinya penanganan tanggap darurat banjir dan percepatan penanganan masyarakat rentan terdampak banjir melalui praktik lintas sektor.

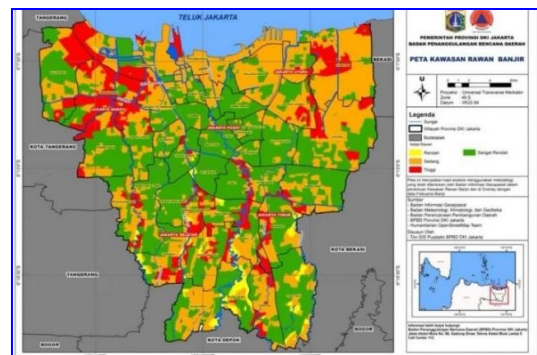
Kata kunci : Kolaborasi, Dukungan psikososial, Kelompok rentan terdampak banjir.

1. PENDAHULUAN

Sungai Ciliwung dikenal sebagai sungai terpanjang dan terbesar di DKI Jakarta. Sungai Ciliwung mengalir melalui tengah Jakarta dan melintasi banyak permukiman dan perkampungan padat. Hal tersebut tentunya memiliki dampak tercemarnya aliran sungai ini diakibatkan adanya aktivitas industri dan penduduk sekitar, seperti dijadikan tempat pembuangan limbah cair, limbah padat dari kegiatan pabrik maupun rumah tangga sehingga menimbulkan banjir [1] Pada musim banjir, setidaknya sebanyak 6 RW di Kelurahan Cawang Kecamatan Kramatjati

Jakarta Timur yaitu RW 01, 02,03,05,08 dan 12 terdampak banjir akibat meluapnya aliran Sungai Ciliwung [2]

Penanganan bencana alam termasuk banjir adalah tanggungjawab bersama. Mandate Undang-Undang No 24 Tahun 2007 telah jelas mengatur bahwa pemerintah baik pusat maupun daerah diberikan bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan dan penanggulangan bencana. Universitas Binawan menjadi salah satu tempat yang ditetapkan oleh BPBD Jakarta Timur sebagai lokasi pengungsian di wilayah Kelurahan Cawang sejak kali Ciliwung meluap sepanjang tahun. Setiap musim hujan, Universitas Binawan tidak kurang menampung 50-150 KK penduduk sekitar yang mengungsi akibat rumah dan akses menuju rumah terkepung banjir.



Gambar 1: Lokasi Rawan banjir di Kelurahan Cawang Kramat Jati Tahun 2019
Sumber : BPBD Jakarta Timur

Penanganan masyarakat yang terdampak banjir aliran kali Ciliwung pada Tahun 2019 Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur dilakukan melalui pengabdian masyarakat kolaborasi antara Civitas Akademika Universitas Binawan dengan Pusat Pengembangan Profesi Pekerja Sosial dan Penyuluh Sosial (Pusbangprof Peksos & Pensos) Kementerian Sosial RI. Kegiatan kolaborasi ini berpijak pada mandate Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana khususnya pasal 26 point D bahwa setiap orang berhak serta dalam perencanaan,

pengoperasian dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk Dukungan Psikososial. Psikososial terdiri dari 2 konsep yang cukup kuat yaitu: “psiko” dan “sosial”. “Psiko” mengacu pada kondisi psikologis individual sedangkan “Sosial” mengacu pada “dunia” sosial individu. Penekanan Psikososial direkatkan pada kedekatan hubungan antara aspek psikologis (pikiran, emosi dan perilaku) dengan pengalaman sosial (relasi sosial, tradisi dan budaya) [3]

Terjadinya musibah banjir, memiliki dampak psikososial baik secara langsung dan tidak langsung bagi individu, keluarga dan masyarakat secara luas sehingga memerlukan dukungan yang komprehensif dalam penanggannya [4]. Dukungan psikososial pada kegiatan bencana berfokus pada layanan individu, penguatan keluarga dan masyarakat dan juga pertimbangan sosial dalam layanan dasar untuk keamanan [5]. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pasal 59 dan 59A Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yaitu pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan khusus anak, termasuk anak korban bencana. Perlindungan yang dimaksudkan pada pasal tersebut adalah salah satunya termasuk melalui upaya pendampingan psikososial, dari pengobatan sampai pemulihan untuk mencegah anak mengalami dampak yang lebih buruk dan terhindar dari perlakuan kekerasan. [4]

Layanan psikososial ditujukan kepada korban bencana banjir di Kelurahan Cawang dan sedang mengungsi di Universitas Binawan lebih difokuskan pada kelompok rentan seperti: lansia, balita, disabilitas dan anak usia sekolah dasar. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada beberapa masalah yang muncul pada saat mengungsi antara lain:

1. Kelompok anak-anak usia sekolah tidak memiliki kegiatan pada saat mereka mengungsi. Rumah mereka rata-rata telah terendam oleh banjir, sehingga mereka kehilangan baju dan sarana prasarana untuk sekolah. Sekolah mereka yang terletak di luaran cawang juga terdampak banjir, sehingga untuk sementara waktu kegiatan belajar ditiadakan sampai menunggu keadaan aman dan layak untuk digunakan aktivitas belajar mengajar untuk anak-anak sekolah dan para pengajar. Kondisi ini menyebabkan anak-anak banyak melakukan aktivitas di jalanan yaitu mengemis di pinggir jalan, bermain dan berkeliaran di jalan raya sehingga mengakibatkan kerawanan dan membahayakan keselamatan anak-anak usia sekolah dan juga berpotensi mendapatkan kekerasan seksual dan perlakuan yang tidak aman bagi anak.
2. Kelompok balita dan ibunya (bayi usia dibawah lima tahun) diketahui mengalami beberapa keluhan fisik dan psikologis. Hal ini disebabkan terganggunya kegiatan pemberian ASI oleh ibu. Sarana prasarana khususnya baju hangat bayi yang terbatas, tempat mengungsi yang masih berbaur dengan kelompok masyarakat lainnya.

3. Kelompok lansia diketahui banyak mengalami gangguan fisik dan juga psikis karena trauma banjir. Gangguan fisik diketahui adanya beberapa keluhan penyakit yang diderita, misal pasca stroke, diabetes melitus, nyeri sendi, pusing kepala, trauma banjir juga berdampak pada psikologis mereka yaitu sering merasa tidak berguna, pusing yang berlebihan, dan keluhan akibat penyakit bawaan lainnya
4. Kelompok disabilitas. Disabilitas bawaan dan disabilitas akibat penyakit tertentu juga menjadi target intervensi layanan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kesulitan mobilitas akibat kurang berfungsinya fungsi tubuh dan syarat seseorang menjadikan kelompok ini sangat memerlukan bantuan dari orang lain.

Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi civitas akademika Binawan dengan Pusbangprof Peksos & Pensos Kemensos RI ini bertujuan untuk :

1. Peningkatan kolaborasi lintas sektor dalam upaya penanggulangan masalah banjir di Kelurahan Cawang, sehingga kegiatan dapat lebih bersinergi yang berfokus pada penanganan gawat darurat banjir bagi masyarakat yang terdampak banjir sehingga
2. Pengurangan dampak psikososial pada kelompok rentan terdampak banjir, sehingga proses pemulihan akibat dampak banjir dapat segera diatasi.
3. Pengarusutamaan kolaborasi lintas sektor sehingga kegiatan terjadwal dan terukur mulai dari proses perencanaan, penanganan dan evaluasi dampak banjir.
4. Menyelamatkan kelompok rentan agar aman dan terhindar dari risiko bahaya yang lebih besar lainnya.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kolaborasi antara Universitas Binawan dengan PusbangProf Peksos dan Pensos Kemensos RI dilakukan melalui tahapan yang diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan Persiapan, 2) Kegiatan Pelaksanaan terdiri dari kegiatan Rapid assessment, kegiatan pemberian bantuan kebutuhan dasar dan kegiatan pendampingan (konseling, edukasi dan bermain bersama), 3) Kegiatan evaluasi. Kegiatan dukungan psikososial dilakukan bersifat edukasional dan rekreasional yang diberikan berupa pendampingan, konseling, kegiatan belajar dan bermain untuk anak-anak usia SD agar tidak turun ke jalanan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Layanan Dukungan Psikososial dilaksanakan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. Kegiatan persiapan
Kegiatan ini dilakukan dengan cara koordinasi internal dan membentuk tim kolaborasi antara Universitas Binawan dan Pusbangprof Peksos dan Pensos Kemensos RI. Tim dibagi 2 yaitu tim persiapan dan tim pelaksanaan. Tim persiapan bertugas mengkoordinasikan seluruh

komunikasi yang terkait dengan pihak luar untuk memastikan tupoksi masing-masing bagian. Tupoksi ini perlu disepakati dari awal agar memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk saling berkoordinasi dan segera diambil keputusan. Untuk tim pelaksana lebih berfokus pada persiapan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan dengan berfokus pada kelompok rentan yang menjadi subjek pengabdian masyarakat yaitu disabilitas, lansia, anak-anak usia SD dan balita.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

1) *Rapid Assesment* / Kaji Cepat.

Kegiatan *rapid asesment*/ kaji cepat merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan. Kaji cepat dapat dilakukan kepada sasaran kelompok rentan yaitu lansia, disabilitas, balita dan anak-anak usia sekolah SD. Fokus kegiatan ini yaitu mengenali, mendata dan menggali kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok rentan yang terdampak banjir. *Rapid Assesment* ini dilakukan dengan teknik :

- a) Wawancara terbuka, yaitu melakukan wawancara singkat kepada para kelompok rentan terkait dengan kebutuhan dasar yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena masing-masing kelompok rentan memerlukan
- b) Wawancara tertutup, digunakan untuk menggali lebih mendalam kebutuhan fisik dan psikologis yang dialami oleh kelompok rentan. Misalkan kebutuhan disabilitas untuk membantu akses jelas berbeda dengan individu yang non disabilitas. Untuk membantu akses jelas berbeda dengan individu yang non disabilitas



Gambar 2: Memberikan Pendampingan bagi lansia dan ibu yang memiliki balita

2) Kegiatan pemberian bantuan kebutuhan dasar.

Kegiatan pemberian bantuan kebutuhan dasar dilandasi dari hasil *rapid asesment* dan di prioritaskan pada kebutuhan yang paling penting misalkan, makanan, pakaian, obat-obatan, alat bantu untuk disabilitas dan perlengkapan bayi, ibu hamil, lansia dan juga disabilitas. Prioritas kedua akan di mulai didata untuk kebutuhan air bersih, alat-alat kebersihan rumah dan makanan siap saji.

Serah terima bantuan kebutuhan dasar langsung disaksikan oleh Rektor Universitas Binawan dan Kepala Puspangprof Peksos dan Pensos Kementerian Sosial RI serta didampingi seluruh jajaran tim pengabdian masyarakat Binawan dan Kemensos RI

Rencana kedepan Tim pengabmas akan mengelola bantuan berdasarkan kategori jenis dan skala prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengelompokan barang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kelompok rentan yang telah terdata sebelumnya.



Gambar 3. Perangkat dan pemuka masyarakat

Rencana kedepan Tim pengabmas akan mengelola bantuan berdasarkan kategori jenis dan skala prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengelompokan barang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kelompok rentan yang telah terdata sebelumnya

3) Kegiatan Pendampingan

- a) *Activity Daily Living Mapping*, digunakan untuk asesmen pada kelompok ibu yang memiliki balita, kelompok disabilitas, anak-anak usia SD untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari sebelum bencana banjir melanda dan menggali harapan apa yang mereka impikan. Aktivitas ini dinakan untuk memastikan kelompok rentan dapat memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di dalam dan di luar rumah.



Gambar 4 : anak-anak Ketika Melakukan Kegiatan Menggambar banjir dan bermain



Gambar 6 : kegiatan Bermain dan belajar bersama Kementerian sosial dan Universitas Binawan.

- b) *Tools* berupa *body mapping*. *Body mapping* digunakan untuk asesmen pada kelompok anak-anak, dengan menggambar secara utuh bentuk manusia secara abstrak, kemudian menuliskan apa yang mereka pikirkan, mereka lihat, mereka dengar, mereka cium, mereka rasakan pada saat bencana, dan menuliskan harapan mereka. Kegiatan ini digunakan untuk mendeteksi awal jika anak mengalami trauma awal akibat bencana. Selain itu anak-anak juga diberikan edukasi bermain

Kegiatan ini digunakan untuk mengantisipasi dan memberikan aktifitas yang berguna agar tidak melakukan kegiatan di jalanan yang akan membahayakan keamanan anak.



Gambar 5: Kegiatan bermain dan bercerita untuk anak-anak.

- c) Cerita dan menggambar. Kegiatan ini dilakukan pada anak-anak usia SD. Anak-anak diberikan media gambar berupa kertas gambar, alat tulis mewarnai dan mejalipat. Anak-anak selain diminta menggambar juga diminta menceritakan gambar yang dibuat. Kegiatan cerita dan menggambar ini sangat disukai oleh anak-anak karena membangkitkan semangat mereka dengan disertai game-game yang menarik untuk anak.

- d) *Konseling / pendampingan untuk lansia*
Menemani lansia bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghibur para lansia agar tidak kesepian dan merasa tetap merasa bermakna. Kegiatan mendengarkan ini juga dianggap cukup efektif untuk mengurangi keluhan lansia yang terdampak banjir dalam menghadapi situasi yang mengharuskan mereka meninggalkan rumah selama beberapa waktu sampai kondisi aman

4) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari diakhir sesi kegiatan setiap hari yang dilakukan pada sore hari. Kegiatan evaluasi mencakup list pemenuhan distribusi kebutuhan dasar, pelaksanaan kegiatan pendampingan anak, lansia dan disabilitas, serta membahas temuan dan masalah yang muncul dilapangan, seperti kebutuhan pemeriksaan kesehatan, sarpras dan kebutuhan konseling, serta kegiatan pembersihan berkala rumah tinggal mereka

4. KESIMPULAN

Penanganan banjir tidak dapat diselesaikan sendiri. Pengalaman praktik Kolaborasi bersama antara Universitas Binawan dan Pusbangprof Peksos dan Pensos Kemensos RI dapat mensinergikan kegiatan penanganan banjir secara lebih komprehensif di lapangan. Pengalaman kolaborasi ini juga membawa pengalaman yang luar biasa dalam berkoordinasi, melakukan kegiatan bersama birokrat dan akademi mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi. Hal ini memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang baru, sehingga dapat direplikasi pada kegiatan yang lain. Kedepan, praktik kolaborasi ini akan tetap diteruskan sampai pada MOA untuk memperkuat layanan dan pengabdian pada masyarakat pada isu masalah sosial lainnya khususnya di wilayah Kelurahan Cawang Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada pimpinan dan jajaran (Pusbangprof Peksos dan Pensos) Pusat Pengembangan Profesi Peksos dan Pensos Kementerian Sosial RI
2. Kepada jajaran LPPM, Dosen, Tendik dan Pimpinan Universitas Binawan yang mensupport kegiatan pengabdian masyarakat sehingga memiliki dampak luas bagi masyarakat di wilayah Cawang Jakarta Timur.
3. Seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Binawan yang turut mensukseskan kegiatan pengabmas ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Yudo and N. I. Said, "Status Kualitas Air Sungai Ciliwung di Wilayah DKI Jakarta," *J. Teknol. Lingkungan.*, vol. 19, no. 1, p. 13, 2018.
- [2] S. Syarif, "Pencemaran sungai ciliwung dan dampak buruknya bagi masyarakat Dki Jakarta," *J. Ilm. Pendidik. Lingkungan. dan Pembang.*, vol. 16, no. 02, p. 85, 2019, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/333395589%0APENCEMARAN>.
- [3] N. Sumampouw, "Dukungan psikososial: Satu nama dengan banyak 'wajah'," *Artik. Pus. Krisis Fak. Psikol. UI*, no. April, pp. 7–11, 2008, [Online]. Available: <https://puskris.psikologi.ui.ac.id/wp-content/uploads/sites/89/2017/08/Dukungan-Psikososial-Nathanael-Sumampouw.pdf>.
- [4] R. I. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana alam*. 2019.
- [5] P. Pujiono, "Penanganan aspek-aspek kesehatan mental dan psikososial dalam wabah covid-19." 2020.